

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK
PROBLEM SOLVING UNTUK MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1
AIR JOMAN TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat
guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

AN NASHRI SOHIB
NPM : 1402080023



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2018**

ABSTRAK

An Nashri Sohib. 1402080023. Bimbingan Dan Konseling. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengatasi Kesulitan Belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini penelitian tindakan layanan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Air Joman. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 10 orang siswa yang memiliki kesulitan belajar yang tinggi. Layanan ini dilakukan dua kali layanan, layanan pertama perubahan belum maksimal, dan layanan ke dua perubahan sudah maksimal. Sehingga dapat disimpulkan layanan konseling kelompok dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, *Problem Solving*, Kesulitan Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Bimbingan dan Konseling Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan do'a akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya besandar pada kemampuan peneliti tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada peneliti. Untuk itu sudah sepantasnya peneliti memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada orang tua saya **Ayahanda Zulkarnain, S.H** dan **Ibunda Rukiah Nasution, S.Pd** tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orangtua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk peneliti baik secara moril maupun material. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik

saya dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini. Tak lupa juga saya ucapkan kepada kakak dan adik-adik tersayang : Aina Maulida, S.Pd, Kartika Wardani, S.Pd, dan Ihsan Kurniawan semoga menjadi kakak dan adik yang bisa membanggakan kedua orang tua.

Selanjutnya peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Hasanuddin, MA selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya dalam mengarahkan peneliti menyelesaikan skripsi ini
- Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada peneliti. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Rusmin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Air Joman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah. Serta para dewan guru dan guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Air Joman.
- Seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Air Joman khususnya kelas VII yang telah membantu peneliti dalam meneliti skripsi.
- Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi motivasi kepada penelitik Aina Maulida, S.Pd, adik saya Kartika Wardani, S.Pd, dan adik saya Ihsan Kurniawan. Saya sangat berterimakasih kepada kalian kerana telah sedia membantu dan memberikan motivasi penuh kepada saya selama ini, dan tiada henti-hentinya menyayangi saya dan menjaga saya dengan sepenuh hati, sehingga saya bisa seperti ini. Terimakasih yang tak terhingga dari saya untuk keluarga yang takkan pernah hilang dari diri saya.
- Terimakasih kepada yang tersayang Suci Permata Sari, S.Pd yang sudah membantu dan memberikan Support untuk saya sehingga kita bisa selesai sama-sama.
- Terimakasih sahabat-sahabat saya Sanjela, Rahim Sekedang, Abdi Husein Nasution, Novika Putri, Yuliandari, Maya Ervina, Dinda Anggi Cahyanti Siregar, Faika Hanifah, teman-teman yang lain khususnya anak Bimbingan dan Konseling di kelas A Pagi, dan peneliti berharap agar kita semua bisa menjadi sahabat selamanya dan menjadi kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita, Aamiin. Teman-teman dikelas Bimbingan dan Konseling A Pagi 2014. Peneliti mengucapkan beribu terimakasih karena telah

membantu peneliti selama ini dan telah menjadi keluarga pengganti disaat peneliti berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang peneliti peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi peneliti sendiri, bagi masyarakat, satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 2018
Penulis

An Nashri Sohib

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Layanan Konseling Kelompok	11
1.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	11
1.2 Tujuan Layanan Konseling Kelompok	13
1.3 Manfaat Layanan Konseling Kelompok	15
1.4 Asas-Asas Layanan Konseling Kelompok.....	16
1.5 Tahap-Tahap Layanan Konseling Kelompok	18
2. Teknik Problem Solving	21

2.1	Pengertian Teknik Problem Solving	21
2.2	Tahap-Tahap Teknik Problem Solving	23
2.3	Model-Model Penyelesaian Masalah	24
3.	Kesulitan Belajar	25
3.1	Pengertian Kesulitan Belajar	25
3.2	Jenis-Jenis Kesulitan Belajar	27
3.3	Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	29
3.4	Gejala-Gejala Kesulitan Belajar	31
3.5	Usaha-Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar	32
B.	Kerangka Konseptual	35
	BAB III METODE PENELITIAN	39
A.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
B.	Subjek Dan Objek Penelitian	40
C.	Defenisi Operasional Variabel	41
D.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	42
E.	Instrument Penelitian	42
F.	Teknik Analisis Data	44
	BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	46
1.	Identifikasi Sekolah	46
2.	Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Air Joman	47
3.	Keadaan Siswa/i SMP Negeri 1 Air Joman	48
4.	Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Air Joman	49

5. Visi Dan Misi SMP Negeri 1 Air Joman	51
6. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Air Joman.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
C. Pengamatan Hasil Pemberian Layanan Konseling Kelompok	62
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	39
Tabel 3.2 Jumlah Subjek.....	40
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana	47
Tabel 4.2 Keadaan Siswa/i SMP Negeri 1 Air Joman	48
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru SMP Negeri 1 Air Joman	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Hasil Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dan Siswa

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 5 Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Air Joman

Lampiran 6 Gambar Selesai Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 7 Gambar Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 8 Gambar Pelaksanaan Konseling Kelompok

Lampiran 9 Gambar Lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Air Joman

Lampiran 10 Form K-1

Lampiran 11 Form K-2

Lampiran 12 Form K-3

Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 14 Surat Pernyataan Penelitian Tidak Tergolong Plagiat

Lampiran 15 Surat Mohon Izin Riset

Lampiran 16 Surat Keterangan Riset Dari Sekolah

Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensinya sehingga dapat membentuk watak, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bertanggung jawab.

Menurut Undang- Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat (1) tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan apa yang diamanatkan dalam undang-undang diatas yakni pendidikan berusaha untuk mengoptimalkan kemampuan yang telah ada pada peserta didik. Untuk mengoptimalkan kemampuan tertentu harus sesuai dengan diri peserta didik masing-masing. Ada yang memiliki potensi dibidang akademik namun ada pula yang non-akademik. Namun secara komperhensif perlu dikembangkan kemampuan dan karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seiring dengan perkembangan terdapat berbagai macam perubahan baik dari segi sosial, budaya, dan ekonomi. Hal ini berdampak pada meningkatnya konflik atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan-perubahan tersebut juga berdampak pada siswa di lingkungan sekolah. Adanya perubahan tersebut berakibat pada timbul permasalahan dalam diri masing-masing siswa di sekolah. Jika permasalahan yang dihadapi oleh siswa tidak terselesaikan maka akan mengganggu siswa dalam mengembangkan diri.

Menurut Prayitno (2010:114) bimbingan dan konseling adalah “membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya”. Dalam perkembangannya siswa dituntut untuk mampu memahami dirinya secara optimal. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu, bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir dan ditambah lagi dengan dua bidang tambahan yaitu, bidang bimbingan kehidupan berkeluarga dan bidang bimbingan beragama. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat sembilan layanan yaitu, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan

mediasi, dan juga layanan konsultasi. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling memiliki layanan pendukung yaitu, aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, alih tangan kasus, konferensi kasus, dan tampilan kepustakaan.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan konseling kelompok. Tujuan dari layanan konseling kelompok adalah membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah salah satu proses antar individu yang bersifat dinamis, terpusat pada perilaku yang disadari oleh masing-masing individu yang bersangkutan. Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan bagi siswa lebih untuk memahami dan mengerti keadaan dan potensi diri sendiri.

Menurut Murad (2009:1) konseling kelompok adalah “suatu prosedur membantu yang dimulai dengan anggota kelompok mengeksplorasi dunia mereka sendiri bertujuan mengidentifikasi, pikiran, perasaan dan melakukan proses yang ada dalam suatu cara *self-defeating*. Anggota menentukan dan mendeklarasikan pada kelompok apa tingkah laku mereka yang produktif dan memutuskan untuk memilih bersama-sama anggota kelompok lain tingkah laku apa yang akan dibahas, diperbaiki”.

Menurut Sukardi (2007:68) “layanan konseling kelompok adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk membahas dan mengentaskan permasalahannya yang dialami melalui dinamika kelompok”.

Konseli adalah orang yang pada dasarnya tergolong orang normal, yang menghadapi berbagai masalah yang tidak memerlukan perubahan dalam kepribadian untuk diatasi. Para konseli ini dapat memanfaatkan suasana komunikasi antar pribadi dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup, serta untuk belajar dan atau menghilangkan suatu sikap dan perilaku tertentu.

Tujuan dari konseling kelompok secara umum yaitu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi. Sedangkan tujuan khusus dari layanan konseling kelompok yakni pemecahan masalah pribadi siswa, terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap ke arah yang lebih baik khususnya dalam berkomunikasi dan bersosialisasi, dan terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya dampak pemecahan masalah bagi individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok. Apabila melihat pada tujuan yang terdapat dalam layanan konseling kelompok, maka layanan ini idealnya harus lebih sering dilaksanakan oleh setiap sekolah. Ada banyak faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan layanan konseling kelompok. Disekolah, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari pendidikan yang membantu siswa disekolah untuk mengembangkan diri dan potensinya secara maksimal.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi tempat dilaksanakannya proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya mempunyai arti

mentransfer ilmu dan materi pembelajaran kepada siswa, lebih luas dari itu kegiatan mendidik juga meliputi merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Adakalanya mereka menghadapi berbagai hambatan, sehingga tidak mampu berkembang, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang sedang dialami. Beberapa masalah tersebut antara lain, persepsi negatif terhadap diri sendiri, ketidak mampuan menyesuaikan diri, perkelahian, kekecewaan, penyesalan dan duka cita, penyalahgunaan fisik dan seksual, perasaan terasing dan kesepian, konflik budaya, pelanggaran terhadap aturan sekolah, tekanan dan ketertarikan, ungkapan emosi yang berlebihan baik dirumah maupun disekolah, bolos, dampak dari perceraian dan lain-lainya.

Dalam pendidikan bimbingan dan konseling berperan aktif. Menurut Prayitno dan Amti (2004:92) pengertian bimbingan konseling bahwa pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan itu diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing-masing yang terlibat di dalamnya.

Secara umum dalam bimbingan dan konseling, bimbingan merupakan suatu usaha pemberi bantuan terhadap individu atau peserta didik agar bisa menerima dan memahami dirinya sendiri, mengembangkan diri dan

menyesuaikan diri secara positif, serta bertindak dan bersikap. Sedangkan konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang memiliki masalah pribadi yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain untuk memecahkan permasalahan pribadinya.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik adalah memahami peserta didik mengembangkan potensi dirinya lebih jauh sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya seperti keterampilan dalam memecahkan masalah sendiri.

Manusia dalam menjalani hidup akan mengalami berbagai masalah salah satunya adalah masalah pribadi. Dan peserta didik sangat membutuhkan bimbingan untuk pemecahan masalah (*problem solving*) yang dihadapinya.

Masalah (*problem*) dapat diartikan sebagai suatu ketidak seimbangan yang diharapkan dengan kenyataan yang dialami. Sedangkan pemecahan (*problem solving*) dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami masalah dan faktor-faktor penyebab serta menemukan alternative pemecahan masalah yang paling tepat agar terhindar dari kondisi yang merugikan. Dalam memecahkan masalah seorang harus melalui berbagai langkah seperti mengenal setiap unsur dalam masalah itu, mencari aturan-aturan yang berkenaan dengan masalah itu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Air Joman diperoleh data bahwa penanganan masalah bagi siswa

yang memiliki masalah kesulitan belajar siswa kurang terlaksana dengan baik oleh guru bimbingan konseling, kurangnya pelaksanaan konseling kelompok disekolah dan teknik *problem solving*. Hal ini terlihat jelas pada perilaku siswa yang kurang mampu memecahkan permasalahan, kurangnya minat untuk belajar sehingga siswa tidak bisa menemukan alternatif pemecahan masalah minat untuk belajar yang sangat rendah, karena siswa tersebut tidak memahami faktor-faktor penyebab permasalahannya, ini dikarenakan tingkat kesadaran untuk memahami dirinya sendiri masih rendah.

Oleh karna itu, perlu suatu layanan yang diberikan kepada siswa agar bisa membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan memberikan Layanan konseling kelompok agar individu dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Dari latar belakang pemikiran diatas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih dalam serta mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul: **“Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Air Joman yang terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar sebagai berikut:

1. Sebagian siswa sering tidak fokus di dalam kelas pada saat pelajaran.
2. Sebagian siswa minat belajar masih rendah.
3. Sebagian siswa masih memiliki tingkat Intelegensi yang rendah.
4. Kurangnya pelaksanaan layanan konseling kelompok disekolah.
5. Masih kurangnya penerapan teknik *problem solving* dalam mengentaskan masalah kesulitan belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Suatu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar lebih mudah terperinci dan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembatasan. Melihat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dan serta keterbatasan yang dimiliki penulis baik dari segi waktu, biaya, tenaga pengetahuan serta menghindari kesalahpahaman maka peneliti hanya membatasi masalah ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :**“Layanan Konseling Kelompok pada Teknik *Problem Solving* Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan layanan konseling kelompok teknik *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok teknik *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasan manfaat secara teoritis dan secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam pengembangan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya tentang cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, SMP Negeri 1 Air Joman dapat mengatasi kesulitan dalam belajar yang baik melalui Layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving*.

- b. Bagi guru pembimbing, sebagai masukan dalam menambah ilmu pengetahuan tentang cara mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru terutama pembimbing dalam memberikan bantuan.
- c. Bagi jurusan bimbingan dan konseling, sebagai bahan referensi dalam menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

E. Kerangka Teoritis

1. Layanan Konseling Kelompok

Bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Didalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan bimbingan konseling salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok yaitu salah satu bentuk teknik bimbingan, konseling kelompok merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program bimbingan dan konseling dimana layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok dalam rangka mengentaskan masalah.

1.1 Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah salah satu bentuk teknik bimbingan. Konseling kelompok merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program bimbingan dan konseling komprehensi yaitu bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan setiap sekolah sesuai dengan perkembangan siswa.

Pengertian layanan konseling kelompok menurut beberapa ahli sangat beragam, di antaranya adalah menurut Murad (2009:1) konseling kelompok adalah “suatu prosedur membantu yang dimulai dengan anggota kelompok

mengeksplorasi dunia mereka sendiri bertujuan mengidentifikasi, pikiran, perasaan dan melakukan proses yang ada dalam suatu cara *self-defeating*. Anggota menentukan dan mendeklarasikan pada kelompok apa tingkah laku mereka yang produktif dan memutuskan untuk memilih bersama-sama anggota kelompok lain tingkah laku apa yang akan dibahas, diperbaiki”.

Menurut Nurihsan (2010:22) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah “suatu proses antar pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang didasari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dalam penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya”.

Layanan konseling kelompok menurut Mungin Eddy Wibowo (2005:34) “suatu proses yang mana konselor terlibat dalam suatu hubungan dengan sejumlah klien pada waktu yang sama”.

Sedangkan menurut Pauline Harrison (2002:7) adalah “konseling terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu dengan 1-2 konselor, dalam prosesnya konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah”.

Sedangkan menurut Juntika Nurihsan (2006:24) yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah “suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian layanan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada peserta didik dalam membahas dan mengentaskan permasalahannya melalui dinamika kelompok. Idealnya pelaksanaan layanan konseling kelompok berjumlah 4-10 anggota kelompok. Pelaksanaannya dilakukan dalam suatu tempat tertentu dengan seorang pembimbing sebagai pemimpin kelompok untuk membantu mengarahkan agar anggota kelompok dapat memperoleh kemudahan dalam rangka memecahkan permasalahan.

1.2 Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok adalah membantu konseli agar menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap dirinya sendiri dan orang lain, belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain, berkembang untuk menerima diri sendiri, belajar berkomunikasi dengan orang lain, belajar untuk lebih akrab dengan orang lain, belajar untuk bergaul dengan sesama dan atau lawan jenis, belajar memberi dan menerima, menjaga peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, dan meningkatkan kesadaran diri sehingga akan merasa lebih bebas dan tegas dalam memilih.

Menurut Prayitno (2004:2-3), tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok ada 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan dari layanan konseling kelompok secara umum adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi dalam kelompok layanan. Pada kenyataannya

sering terjadi gangguan komunikasi maupun dalam bersosialisasi yang dipengaruhi oleh perasaan wawasan yang sempit.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari konseling kelompok adalah pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus, yaitu :

- 1) Dapat berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam berkomunikasi atau bersosialisasi.
- 2) Dapat dipecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya dampak pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain anggota layanan konseling kelompok.

Secara umum tujuan konseling kelompok (Tohirin, 2007:181) adalah “berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa khususnya kemampuan berkomunikasi, melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan dinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan bersosialisasi dan komunikasi siswa berkembang secara optimal”.

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Bariyyah (Lubis, 2011:205) adalah :

1. Membantu individu mencapai perkembangan optimal.

2. Berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.
3. Klien dapat segera menyelesaikan masalahnya lebih cepat agar tidak berkepanjangan.
4. Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif.
5. Mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dilakukan dengan tujuan untuk membantu sekelompok orang dalam membahas masalah pribadi para anggota agar dapat dikembangkan dengan baik.

1.3 Manfaat Layanan Konseling Kelompok

Menurut defenisi, manfaat konseling kelompok yaitu dapat bermaanfaat karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka akan mengembangkan berbagai keterampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri(*self confidence*) dan kepercayaan terhadap orang lain.

Adapun Menurut Adhiputra (2011:13) menyatakan bahwa manfaat konseling kelompok yaitu (1) mampu memperluas populasi layanan, (2) menghemat waktu pelaksanaan, (3) mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan, (4) mengajarkan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas, (5) terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain.

Sedangkan menurut Natawidjaja (2009:38) menyatakan manfaat konseling kelompok sebagai berikut : 1) dapat mengemukakan hal-hal yang penting bagi dirinya, 2) memperoleh balikan yang cepat dari anggota kelompok lain dan pimpinan kelompok dalam mengalami suatu kesempatan untuk menguji suatu perilaku baru, 3) meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan kedua manfaat diatas, maka manfaat diberikannya konseling kelompok ini kepada siswa/klien diantaranya : 1) membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur, 2) membantu siswa untuk memahami diri dan lingkungannya, 3) membantu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, 4) membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

1.4 Asas - Asas Layanan Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus di perhatikan oleh para anggota.

Menurut Prayitno (2004:13) terdapat 7 asas dalam layanan konseling kelompok, yaitu :

1) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.

2) Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal pembentukan kelompok oleh konselor. Dengan kesukarelaan itu, anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3) Asas Keterbukaan

Pemimpin kelompok dan anggota kelompok terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu.

4) Asas Kegiatan

Pemimpin kelompok dan anggota kelompok aktif sehingga dinamika kelompok semakin tinggi berisi dan bervariasi.

5) Asas Kekinian

Asas ini memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini.

6) Asas Kenormatifan

Asas ini di praktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

7) Asas Keahlian

Diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok, mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

Penyelenggaraan layanan konseling kelompok diperlukan adanya asas-asas guna memperlancar pelaksanaan berjalannya layanan konseling kelompok. Asas kerahasiaan dalam layanan konseling kelompok perlu dipegang teguh oleh setiap anggota kelompok, karena segala sesuatu yang ada didalam kegiatan layanan tidak boleh disebarluaskan oleh anggota kelompok. Kesukarelaan dalam layanan konseling kelompok adalah kesukarelaan para anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan kelompok dan ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Adanya keterbukaan dari masing-masing anggota kelompok dan pemimpin kelompok dapat memperlancar jalannya layanan konseling kelompok.

Dalam kegiatan layanan konseling kelompok diharapkan semua anggota kelompok aktif sehingga dinamika kelompok dapat berjalan. Masalah-masalah yang dibahas adalah masalah yang sedang terjadi dan berlaku pada masa sekarang. Komunikasi dalam kelompok seharusnya sesuai dengan tatakrama atau norma yang berlaku dalam masyarakat. Pemimpin kelompok sebaiknya adalah orang yang ahli, sehingga dapat mengembangkan kegiatan kelompok.

1.5 Tahap – Tahap Layanan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran.

Menurut Prayitno (2004:18) dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, terdapat tahap-tahapan yang harus dilaksanakan. Tahap-tahapan tersebut sebagai berikut :

- 1) Tahap Pembentukan, yaitu tahapan yang membentuk kerumusan sejumlah individu dari menjadi satu kelompok yang siap

mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

- 2) Tahap Peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap Kegiatan, yaitu tahap kegiatan ini adalah untuk membahas topik-topik tertentu pada bimbingan kelompok (BKp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada KKp).
- 4) Tahap Pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2004:607-613) ada lima fase atau tahap dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, yaitu :

- 1) Pembukaan

Diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antarpribadi yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah.

- 2) Penjelasan Masalah

Masing-masing konseli mngutarakan masalahnya sambil mengungkapkan pikiran dan perasaan secara bebas.

- 3) Penggalian Latar Belakang Masalah

Lebih menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah dalam keseluruhan situasi hidup masing-masing.

4) Penyelesaian Masalah

Konselor dan para konseli bagaimana persoalan tersebut dapat diatasi.

5) Penutup

Bagaimana kelompok sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan bersama, maka proses layanan konseling dapat diakhiri dan kelompok dapat bubar pada pertemuan terakhir.

Meskipun para ahli mempunyai pandangan yang berbeda dalam mengklasifikasikan tahapan atau fase layanan konseling kelompok, namun pada dasarnya menunjukkan pada kesamaan, yaitu mengenai kemajuan kelompok dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan dari tahap pembentukan sampai pada tahap pengakhiran. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam tahap pembentukan adalah sikap penerimaan konselor sekolah dengan adanya anggota kelompok, konselor sekolah mampu menjelaskan arti dan tujuan dari layanan konseling kelompok, menjelaskan tata cara pelaksanaan layanan konseling kelompok, sehingga kelompok siap dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok.

Dalam tahap peralihan, konselor sekolah mengarahkan anggota kelompok untuk memasuki kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan kelompok. Dalam tahap kegiatan, merupakan hal yang paling mendasar karena dalam kegiatan ini membahas permasalahan atau mengentaskan permasalahan pribadi anggota kelompok. Tahap terakhir adalah tahap pengakhiran, dimana konselor sekolah melakukan penilaian segera dan merencanakan kegiatan lanjutan.

2. Teknik *Problem Solving*

2.1 Pengertian *Problem Solving*

Teknik *problem solving* merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah, baik masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama dan juga Teknik *problem solving* bukan hanya sekedar teknik untuk mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah, tetapi merupakan suatu metode berfikir, karena dalam teknik ini menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai keinginan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran *problem solving* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah. Menurut Arends (2008:45) “pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri”.

Menurut Pepkin (2004:1) “*problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan”.

Menurut Gulo (2002:111) menyatakan bahwa “*Problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar”.

Menurut Abdul Majid (2008:142) “Problem solving adalah cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah”.

Menurut Abdorrahman (2010:210) mengemukakan bahwa “*problem solving* merupakan bagian dari *Problem Based Learning*, Belajar dan pembelajaran diorientasikan kepada pemecahan berbagai masalah terutama yang terkait dengan aplikasi materi pelajaran dalam kehidupan nyata”.

Dan menurut As’ari dalam Suyitno (2006:135) “Pembelajaran yang mampu melatih siswa berfikir tinggi adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah, ditambahkan pula bahwa suatu soal dapat dipakai sebagai sarana dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah, jika dipenuhi 4 syarat: 1) Siswa belum tahu cara penyelesaian soal tersebut. 2) Materi persyaratan sudah diperoleh siswa. 3) penyelesaian soal terjangkau oleh siswa. 4) Siswa berkehendak untuk memecahkan soal tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan untuk mendorong siswa dalam mencari dan memecahkan masalah pada proses pembelajaran.

2.2 Tahap-Tahap Pelaksanaan Teknik *Problem Solving*

Sebagai salah satu teknik atau strategi dalam pembelajaran teknik *problem solving* ini mempunyai ciri pokok yang membedakan dari teknik lain, yaitu: (1) siswa bekerja secara aktif. (2) tugas yang diselesaikan adalah persoalan yang realistik untuk dipecahkan.

Metode *problem solving* ini diciptakan seorang ahli berkebangsaan Amerika yang bernama John Dewey. Menurut Jhon Dewey yang dikutip oleh Arikunto (Lahmuddin, 2002: 115) proses *problem solving* mempunyai enam tahap, yaitu: 1) mengidentifikasi masalah, 2) merumuskan masalah, 3) menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah, 4) mengidentifikasi akibat atau konsekuensi dari pengambilan setiap alternatif, 5) memilih alternatif yang baik, 6) menguji akibat dari pengambilan keputusan.

Mengidentifikasi masalah, masalah-masalah biasanya cukup luas dan kadang-kadang bercampur aduk dengan masalah-masalah lain sehingga seolah-olah tidak dapat atau tidak mudah untuk diatasi, untuk masalah yang menyatu atau hampir bersamaan perlu diperinci sehingga jelas batas-batasnya.

Merumuskan masalah, langkah ini merupakan sesuatu yang paling kritis, karena baik tidaknya rumusan masalah akan menentukan dipahami dan diterimanya masalah oleh orang lain sebagai masalah yang perlu dipecahkan.

Menentukan alternatif-alternatif pemecahan masalah, pada tahap ini perlu diingat faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah dan hal-hal yang berkenaan dengan hadirnya masalah yang akandipecahkan.

Mengidentifikasi akibat atau konsekuensi dari pengambilan setiap alternatif, pada tahap ini mengidentifikasi dampak negatif dan positif dari alternatif –alternatif pemecahan masalah yang telah dipilih. Memilih alternatif terbaik, tahap ini membandingkan dan memilih alternatif yang paling sedikit dampak negatifnya dari beberapa alternatif yang ada.

Menguji akibat-akibat dari pengambilan keputusan, sebelum pemecahan masalah dilakukan sebaiknya diuji terlebih dahulu akibat-akibat negatif serta kelemahan apa yang akan diperoleh setelah keputusan diambil atau dengan kata lain sebelum pemecahan masalah dijalankan perlu dianalisa kemungkinan apa yang akan terjadi setelah menetapkan pilihan itu.

2.3 Model-Model Teknik *Problem Solving* (Penyelesaian Masalah)

Proses penyelesaian masalah dapat dilakukan dalam beberapa model. Beberapa diantara model penyelesaian masalah tersebut sebagai berikut:

Penyelesaian masalah menurut Jhon Dewey (2002:155) yaitu:

- (1) Merumuskan masalah yaitu mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas.
- (2) Menelaah masalah yaitu menggunakan pengetahuan untuk memperinci, menganalisis masalah dari berbagai sudut.
- (3) Merumuskan hipotesis yaitu berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat dan alternatif penyelesaian.
- (4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis yaitu kecakapan mencari dan menyusun data, menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, tabel.

- (5) Pembuktian hipotesis yaitu kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan meghubung-hubungkan dan menghitung, keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.
- (6) Menentukan pilihan penyelesaian yaitu kecakapan membuat alternatif penyelesaian, kecakapan menilai pilihan dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

Penyelesaian masalah menurut J.Dewey dalam bukunya W.Gulo (2002:115) dapat dilakukan melalui enam tahap yaitu: (1) Merumuskan masalah. (2) Menelaah masalah. (3) Merumuskan hipotesis. (4) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis. (5) Pembuktian hipotesis. (6) Menentukan pilihan penyelesaian.

Penyelesaian masalah menurut Lawrence Senesh (dalam W.Gulo 2002:115) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) Menemukan gejala-gejala probematik. (2) Mempelajari aspek-aspek permasalahan. (3) Mendefeniskan masalah, (4) Menentukan ruang lingkup permasalahan. (5) Menganalisis sebab-sebab masalah. (6) Menyelesaikan masalah.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem solving adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau bersama-sama.

3. Kesulitan Belajar

3.1 Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang di capai tidak sesuai dengan kriteria standart yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelaianan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2003:77), kesulitan belajar adalah “Suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi”.

Sedangkan menurut Djamarah (2011:234), mengatakan bahwa “suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan integensi, karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki integensi tinggi, tetapi hasil belajar rendah, sejauh dari yang diharapkan dan masih banyak anak didik dengan integensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan integensi yang tinggi”.

Menurut Mulyadi (2010:6) menyatakan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai “suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”.

Menurut Rumini dkk dalam Irham dan Wiyani (2013:254) “mengemukakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa di batasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

3.2 Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Jenis kesulitan belajar yaitu ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya, secara garis besar kesulitan belajar memiliki beberapa jenis.

Menurut Muhibbin Syah (2004:183) jenis-jenis kesulitan terdiri atas tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kurang mampuan yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah kesulitan belajar yang bersifat afektif (ranah rasa) meliputi gangguan seperti halnya labilnya emosi dan sikap.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu kesulitan belajar yang bersifat psikomotor (ranah rasa) adalah disebabkan karena gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran. Selanjutnya dikemukakan adanya gangguan ranah psikomotor dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Gangguan Penglihatan

Gangguan penglihatan dapat dibagi menjadi tiga ciri yaitu:

- Ciri fisik

Ciri fisik seperti: mata juling, sering berkedip, kelopak mata merah, mata infeksi, gerakan mata tidak beraturan, mata selalu berair.

- Ciri Prilaku

Ciri prilaku seperti: membaca terlalu dekat, cepat lelah ketika membaca/menulis, sering mengerakkan mata ketika melihat papan tulis, sering mengusap mata dan lain-lain.

- Ciri Keluhan

Ciri keluhan seperti: merasa sakit kepala, sulit melihat dengan jelas dari jarak jauh, penglihatan terasa kabur ketika membaca/menulis, benda terlihat seperti dua buah, mata sering gatal.

- Gangguan Pendengaran

Gangguan pendengaran ini disebabkan oleh kerusakan fungsi dari sebagian atau seluruh alat atau organ-organ pendengaran, dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur tertentu yang disebut dengan audiometer.

Dapat disimpulkan jenis kesulitan belajar memiliki beberapa ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3.3 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor penyebab adalah hal-hal yang menjadi penyebab seseorang mengalami sesuatu. Dalam hal ini faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah hal-hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa disekolah akan bersumber dari beberapa hal yang menjadi penyebabnya atau latar belakangnya. Untuk itu dalam usaha membantu siswa tersebut perlu digali hal yang melatarbelakangi adanya kesulitan belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2006:183) faktor penyebab tumbuhnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni:

a. Faktor Intern Siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik, yakni :

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual / integensi siswa.

2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap siswa.
3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra pengelihat dan pendengar (mata dan telinga).

b. Faktor Ekstern Siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

1. Lingkunga keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat yang berkualitas rendah.

Menurut Subini (2015:18-41) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Berikut faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. 1) daya ingat rendah. 2) terganggunya alat-alat indra 3) usia anak 4) jenis

kelamin 5) kebiasaan belajar/rutinitas 6) tingkat kecerdasan (intelegensi) 7) minat 8) emosi 9) motivasi 10) sikap dan perilaku 11) konsentrasi belajar 12) kemampuan unjuk hasil belajar 13) rasa percaya diri 14) kematangan atau kesiapan 15) kelelahan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar/lingkungan diri anak itu sendiri. Berikut faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. 1) faktor keluarga 2) faktor sekolah 3) faktor masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang meliputi faktor internal kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengar, dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, guru, kualitas pembelajaran, fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial atau masyarakat.

3.4 Gejala-Gejala Kesulitan Belajar

Pada dasarnya semua pendidik mengharapkan peserta didiknya dalam belajar dapat berhasil dengan baik atau mencapai target yang telah direncanakan. Namun kenyataan dilapangan banyak anak atau siswa yang tidak memenuhi target yang direncanakan, dengan kata lain siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Dalam rangka mensukseskan pembelajaran maka kita harus mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau siswa. Untuk memahami siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru atau pendidik harus mengawali dengan

mengetahui gejala-gejala siswa yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun gejala-gejala tersebut tidak mutlak, akan tetapi dapat dijadikan acuan atau petunjuk dalam menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:94), beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar :

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha keras tetapi nilainya selalu rendah.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dalam menyelesaikan tugas-tugas.
4. Menunjukkan sikap yang kurang wajar.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang berlebihan.

Gejala-gejala tersebut harus diketahui oleh guru supaya guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dari gejala tersebut maka guru dapat bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami gejala kesulitan belajar.

3.5 Usaha-Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Ada beberapa usaha dan cara mengatasi kesulitan dalam belajar dapat dilakukan dengan cara belajar yang efektif dan efisien.

Berikut langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2009:250), yaitu :

1. Pengumpulan data

Usaha lain yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpulan data bisa melalui kegiatan sebagai berikut :

- a. Kunjungan rumah
- b. Case history
- c. Case study
- d. Daftar pribadi
- e. Meneliti pekerjaan anak
- f. Meneliti tugas kelompok
- g. Melaksanakan tes, baik test IQ maupun tes prestasi

2. Pengolahan data

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi kasus
- b. Membandingkan antar kasus
- c. Membandingkan dengan hasil tes
- d. Menarik kesimpulan

3. Diagnosis

Yaitu keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data ini dapat berupa hal-hal sebagai berikut :

- a. Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringannya tingkat kesulitan yang dirasakan anak didik.

- b. Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.
- c. Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

4. Prognosis

Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya ke luar dari kesulitan belajar. Dalam penyusunan program bantuan terhadap anak didik yang berkesulitan belajar dapat di ajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan “rumus”.

5. Treatment

Yaitu “perlakuan”. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun. Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah :

- a. Melalui bimbingan belajar individual.
- b. Melalui bimbingan belajar kelompok.
- c. Melalui remedial untuk mata pelajaran tertentu.
- d. Melalui bimbingan orang tua dirumah.
- e. Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis.

Untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik, artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkungan masalah kesulitan belajar, atau gagal sama sekali.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan, perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan hanya perubahan negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.

F. Kerangka Konseptual

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang di capai tidak sesuai dengan kriteria standart yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelaianan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar. Selain itu kesulitan belajar disebabkan oleh karena tidak adanya dukungan sosial dari lingkungannya serta merasa terbebani dengan mata pelajaran yang yang diberikan.

Apabila masalah kesulitan belajar siswa dapat teratasi, siswa akan dapat mencapai standar yang sudah dipatokkan, serta nilai akademik siswa juga akan meningkat. Namun, tidak semua siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya, hal tersebut dikarenakan siswa masih mengalami banyak hambatan dalam lingkungan

belajarnya. Dengan demikian mengatasi kesulitan belajar ini sangat penting agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dalam proses belajarnya.

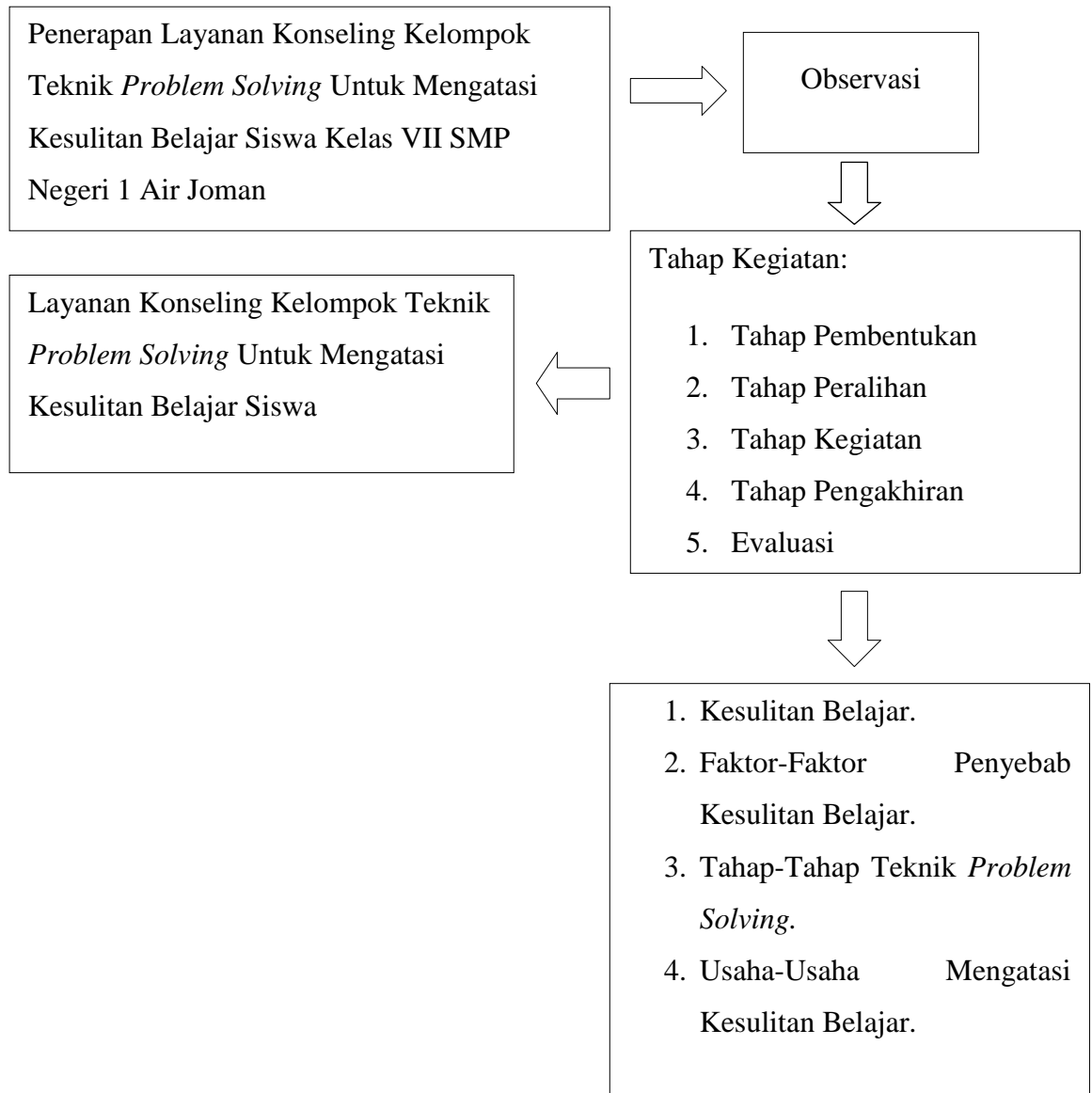
Dalam bimbingan dan konseling kesulitan belajar dapat diatasi melalui beberapa cara. Salah satu diantaranya adalah menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *problem solving*. Melalui konseling kelompok diharapkan bisa menciptakan proses belajar yang bermakna karena siswa bersama-sama dapat saling bertukar informasi satu sama lain sehingga dapat berguna dalam kegiatan proses belajar sehari-hari.

Teknik *problem solving* adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada untuk kemudian mencari alternatif-alternatif solusi untuk masalah tersebut. Teknik *problem solving* diterapkan dengan cara seorang individu diberikan atau dihadapkan pada suatu situasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah mereka, kemudian individu tersebut mencari solusi atas situasi yang diberikan, setelah mendapatkan solusi tersebut, kemudian konselor menghubungkan situasi permasalahan yang diberikan dengan masalah yang inti individu tersebut. Dengan begitu individu tersebut dapat berfikir bagaimana mencari solusi atas permasalahannya sendiri, karena sudah dinilai mampu mencari solusi atas situasi masalah lain yang diberikan sebelumnya. Teknik *problem solving* ini sangat cocok untuk individu yang mengalami kesulitan pada dirinya sendiri.

Hubungan pelaksanaan konseling kelompok di SMP Negeri 1 Air Joman diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar yang ada pada diri siswa. Diharapkan melalui layanan konseling kelompok ini setiap anggota kelompok

siswa diberikan informasi tentang kesulitan belajar dan dengan adanya teknik *problem solving* setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya serta mengungkapkan solusi untuk kemudian disepakati solusi yang paling tepat. Diharapkan pula semangat siswa dalam belajar meningkat untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual



Dari kerangka konsep yang telah diuraikan diatas, dapat dipahami bahwa kesulitan belajar siswa merupakan salah satu faktor penting untuk mengatasi dengan memakai layanan konseling kelompok teknik *problem solving*, maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Air Joman”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Air Joman, Jln. Syech Silau, Dusun III Desa Punggulan, Kecamatan Air Joman, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara. Kode Pos. 21263, No Telp. 0623-4540038.

2. Waktu Penelitian

Perencanaan pelaksanaan, penelitian ini dijadwalkan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan Maret 2018, yaitu dengan jadwal penelitian seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																					
2	ACC Judul					■	■																		
3	Penulisan Proposal									■	■	■													
4	Bimbingan Proposal											■	■												
5	Seminar Proposal													■	■										
6	Pengumpulan Data/Riset															■	■								
7	Penulisan Hasil Penelitian																			■	■				
8	Bimbingan Skripsi																					■	■		
9	ACC Skripsi																							■	
10	Sidang Meja Hijau																								■

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010: 152), “merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data”.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman yang berjumlah 192 siswa yang terbagi dari 6 kelas.

Tabel 3.2

Jumlah Subjek

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	32 Siswa
2	VII-2	32 Siswa
3	VII-3	32 Siswa
4	VII-4	32 Siswa
5	VII-5	32 Siswa
6	VII-6	32 Siswa
Jumlah		192 Siswa

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:13), “Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Adapun objek penelitian ini adalah berfokus pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman dengan jumlah 10 orang siswa. Adapun teknik pengambilan objek penelitian dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (sifat, karakteristik, cirri dan kriteria).

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek
1	VII-1	32 Siswa	1 Siswa
2	VII-2	32 Siswa	1 Siswa
3	VII-3	32 Siswa	1 Siswa
4	VII-4	32 Siswa	2 Siswa
5	VII-5	32 Siswa	2 Siswa
6	VII-6	32 Siswa	3 Siswa
Jumlah		192 Siswa	10 Siswa

C. Defenisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional berikut:

1. Layanan Konseling Kelompok Teknik *Peroblem Solving*. Layanan konseling kelompok adalah salah satu bentuk teknik bimbingan. Konseling kelompok merupakan bagian terpadu dari keseluruhan program bimbingan dan konseling komprehensi yaitu bagian terpadu dari keseluruhan program pendidikan setiap sekolah sesuai dengan perkembangan siswa.
Teknik *problem solving* adalah suatu penyajian materi pelajaran yang dihadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standart yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau

fisiologis, terutama berkenaan dengan kelambatan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.

D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2010:93), “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *laboratories*”.

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis Penelitian Deskriptif yakni penelitian yang datanya hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara

1. Observasi

Penelitian mengobservasi kegiatan yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna untuk mengetahui perilaku siswa dalam lingkungan sekolah.

Menurut Arikunto (2006:126) “observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh

alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan. Agar pengamatan dilakukan terfokus pada tujuan penelitian. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa., dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka terhadap responden yang diteliti guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian Menurut Arikunto (2010:150) teknik digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana cara untuk meningkatkan, mengembangkan diri siswa disekolah.

Peneliti mewawancarai wali kelas dan guru bimbingan dan konseling untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan obejk.

Menurut sugiyono (2009:157) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian”. Selanjutnya wawancara dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini sebagai teknik pengumpulan data bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan

diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan lain yang dapat membantu dalam wawancara.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis secara menyebar luaskan kepada pemakai informasi.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian. Yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena

itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, mengkatagorikannya.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat diuraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chat dan sejenisnya,. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya analisis demi kepentingan pengambilan keputusan.

3. Kesimpulan

Dari awal yang berwujud kata-kata dan kemampuan siswa yang terkait dengan penerapan layanan konseling kelompok teknik problem solving untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Air Joman. Diperoleh melalui observasi dan wawancara dan selanjutnya reduksi dan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identifikasi Sekolah

SMP Negeri 1 Air Joman berdiri pada tahun 1970. Sekolah ini berstatuskan negeri, yang beralamat di Jln. Syech Silau, Dusun III Desa Punggulan, Kecamatan Air Joman, Kab. Asahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini :

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Air Joman
2. NPSN : 10204120
3. Alamat : Jln. Syech Silau, Dusun III Desa Punggulan
4. Koordinat : 99.7022 BT. 3,0817 LS.
5. Kecamatan : Air Joman
6. Kabupaten/ Kota : Asahan
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Akreditasi : A
9. NSS : 201070602061
10. Nama Kepala Sekolah : Rusmin, S.Pd
11. Kategori Sekolah : SSN
12. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 - a. Luas Tanah : 9.467,29 M²
 - b. Luas Bangunan : 2.590,5 M²

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa/i yang berkualitas harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Air Joman adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	18	Permanen
2	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
3	Ruang Laboratorium IPA	1	Permanen
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	Permanen
5	Ruang Kepala	1	Permanen
6	Ruang Tata Usaha	1	Permanen
7	Ruang Guru	1	Permanen
8	Ruang BK	1	Permanen
9	Ruang UKS	1	Permanen
10	Musholla	1	Permanen
11	Ruang Aula	1	Permanen
12	Ruang Agama Kristen	1	Permanen
13	Gudang	3	Permanen

14	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	Permanen
15	Ruang Kamar Mandi Guru	2	Permanen
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	2	Permanen
17	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	2	Permanen
18	Halaman atau Lapangan Olah Raga	2	Permanen

Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah SMP Negeri 1 Air Joman cukup melengkapi kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

3. Keadaan Siswa/i SMP Negeri 1 Air Joman

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa/i SMP Negeri 1 Air Joman

Keadaan Kelas Siswa	Jumlah Siswa/i		
	LK	PR	Jumlah
Kelas VII-1	14	18	32
Kelas VII-2	14	18	32
Kelas VII-3	14	18	32

Kelas VII-4	14	18	32
Kelas VII-5	14	18	32
Kelas VII-6	16	16	32
Kelas VIII-1	13	22	35
Kelas VIII-2	15	20	35
Kelas VIII-3	14	21	35
Kelas VIII-4	13	21	34
Kelas VIII-5	14	22	36
Kelas VIII-6	15	20	35
Kelas IX-1	16	18	34
Kelas IX-2	15	19	34
Kelas IX-3	17	18	35
Kelas IX-4	15	19	34
Kelas IX-5	16	20	36
Kelas IX-6	16	20	36
Jumlah	265	346	611

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektifitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat bergantung pada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa ke arah tujuan yang lebih baik dan ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rihaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Keadaan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Air Joman dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Daftar Nama Guru SMP Negeri 1 Air Joman T.P 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Rusmin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Siti Maimunah, S.Pd	PKS III/ Guru Bidang Studi
3	Butet, S.Pd	Guru Bidang Studi
4	Bestian Manurung, S.Pd	Guru Bidang Studi
5	Giyono, S.Pd	Guru Bidang Studi
6	Rosita Silaen, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
7	Rotua Sitompul, S.Pd	Guru Bidang Studi
8	Elisah, BA	Guru Bidang Studi
9	Drs, Muhammad Muksin Ritonga	Guru Bidang Studi
10	Norma Delpina Saragih, S.Pd	Guru Bidang Studi
11	Erlina Samosir, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
12	Sri Mutmainah, S.Pd	Guru Bidang Studi
13	Harun, S.Pd	PKS I/ Guru Bidang Studi
14	Safrita Sitindaon, S.Pd	Guru Bidang Studi
15	Drs. Asrul Danil Panjaitan	Guru Bidang Studi
16	Anwar, S.Pd	Guru Bidang Studi
17	Ilham Siregar, S.Pd	Guru Bidang Studi
18	Eny Lestari, S.Pd	Guru Bidang Studi

19	Jonny Simson, S.Pd	Guru Bidang Studi
20	Sumiati Tondang, S.Pd	Guru Bidang Studi
21	Sri Sulastri, S.Pd	Guru Bidang Studi
22	Juliariani, S.Pd	Guru Bidang Studi
23	Sonni M. Ambarita, S.Pd	Guru Bidang Studi
24	Sugeng, S.Ag	Guru Agama Islam
25	Hendrawati Padang, S.Pd	Guru Bidang Studi
26	Lusiyana, S.Pd	Guru Bidang Studi
27	Sapril Pandapotan Silaban, S.Pd, K	Guru Agama Kristen
28	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Bidang Studi
29	Nurhayati, S.Pd	Guru Bidang Studi
30	Dana Agustina Br. Tarigan, S.Pd	Guru Bidang Studi
31	Aina Maulida, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
32	Gusti Imaluddin	Tata Usaha
33	Rubai Azmi, S.Sos	Tata Usaha
34	Syamsul	Tata Usaha
35	Sri Muliati, SE	Tata Usaha
36	Tri Kartika Sari Hasibuan	Tata Usaha
37	Jumarsyah Lubis	Tata Usaha
38	Hasbullah	Tata Usaha
39	Tarsan	Tata Usaha

5. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Air Joman

a. Visi Sekolah

Mewujudkan SMP berprestasi, berbudaya, terampil yang berwawasan imtaq.

b. Misi Sekolah

1. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur mengembangkan sikap dan perilaku religius didalam sekolah maupun diluar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan cinta ilmu dan keingin tahun peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Menciptakan suasana yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Meningkatkan kualitas guru dalam menggunakan media ICT sebagai media pembelajaran.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

6. Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok atau lembaga fungsional yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi sendiri mewujudkan kerangka dan sasaran perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi, bagian ataupun posisi, maupun orang mewujudkan kedudukan. Tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dalam satu organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi yang digunakan oleh sekolah SMP Negeri 1 Air Joman garis dan staf yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada berkaitan dengan kebutuhan yang diarahkan bagi kelanjutan jalannya pada organisasi. Adapun gambar struktur organisasi pada sekolah SMP Negeri 1 Air Joman dapat dilihat pada lampiran gambar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Air Joman diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok teknik *problem solving* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang memiliki kesulitan belajar dengan jumlah 10 orang siswa kelas VII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian bisa fokus pada masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar, maka peneliti berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk melakukan observasi dan wawancara serta pelaksanaan layanan konseling kelompok yang mana pada tahap ini bertujuan untuk membantu klien keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

Layanan konseling kelompok yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman, merupakan jenis penelitian tindakan. Penelitian tindakan meliputi perencanaan, pengamatan, wawancara dan refleksi, pada penelitian ini peneliti memberikan tindakan melalui layanan

konseling kelompok sebanyak 2 kali. Peneliti ini memberikan topik tugas yang berhubungan dengan indikator dari kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Air Joman merekomendasikan siswa yang menjadi anggota konseling kelompok dalam penelitian ini adalah siswa dengan kesulitan belajar yang tinggi dengan inisial nama AL, SA, SP, AR, IKS, EL, KW, RS, MZ, dan CS.

Sebelum memulai kegiatan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan kegiatan, hal ini bertujuan agar tindakan yang diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengatur waktu pertemuan dengan anggota kelompok, yang mana pertemuan diadakan sebanyak 2 kali pertemuan berdurasi 45 menit dan sesuai dengan kebutuhan.
2. Mengatur tempat dan teknis penyelenggaraan konseling kelompok yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman.
3. Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian, kelengkapan administrasi tersebut antara lain alat tulis, materi, dan spidol.

Peneliti memulai kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, layanan yang diberikan adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang ada dalam konseling kelompok, dan memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengenalkan pengertian kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, model-model atau teknik problem solving. Pertemuan ini yang

diadakan sebanyak 2 kali, berikut adalah uraian Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) layanan konseling kelompok:

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan : Peneliti sebagai Konselor

Waktu : 08 Februari 2018

Tempat : Kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman

Jumlah Siswa : 10 Orang Siswa/i

Topik Pembahasan : Mengatasi Kesulitan Belajar

Jalannya Kegiatan :

a. Tahap Pembentukan

Konselor membina hubungan baik terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan berdoa, selanjutnya menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok, kemudian mengenalkan diri dengan anggota kelompok “Nama saya An Nashri Sohib, adik-adik sekalian bisa memanggil saya abang Nashri ataupun bapak Nashri”. Dan selanjutnya memimpin anggota kelompok untuk mengenalkan diri mereka masing-masing. Kegiatan pengenalan, konselor menggunakan games “Perkenalan Bersambung” agar keadaan anggota kelompok semakin akrab dan hangat. Adapun nama-nama anggota kelompok yaitu: AL, SA, SP, AR, IKS, EL, KW, RS, MZ, dan CS.

Setelah itu konselor atau pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok, konseling kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan didalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi temannya didalam kelompok. Tujuan konseling kelompok, yaitu: agar anggota kelompok berani berbicara dimuka umum, berani mengeluarkan pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain, dan mampu bertenggang rasa, menjelaskan asas-asas yang ada dalam konseling kelompok. Adapun asas-asas konseling kelompok yaitu: asas kerahasiaan, asas ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas didalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan), asas keaktifan: dalam asas ini hendaknya seluruh anggota kelompok ikut serta secara aktif memberikan saran dan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas didalam kelompok, asas keterbukaan: keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan dapat keraguan-keraguan ataupun kekhawatiran dari anggota, dan asas kenormatifan: dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

Dan kemudian dilanjutkan dengan kesepakatan waktu konseling kelompok seluruh anggota.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini menjelaskan bahwa kegiatan akan dimulai, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan konseling kelompok, pemimpin kelompok juga mempelajari suasana anggota kelompok agar kegiatan konseling kelompok berjalan dengan sesuai yang diinginkan.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, sesuai dengan permasalahan (kesulitan belajar). Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan saran terhadap permasalahan ini. Adapun saran dari anggota kelompok pada pertemuan pertama ini yaitu: AL dan SA (peserta konseling kelompok) mengatakan bahwa: Kesulitan belajar adalah sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang disebabkan oleh faktor biologis (diri sendiri) dan lingkungannya, SP dan AR memberikan saran kesulitan belajar suatu keadaan dimana seseorang susah untuk menerima hal-hal baru khususnya dalam proses belajar disampaikan oleh guru. IKS (peserta konseling kelompok) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah ketidak mampuan seseorang dalam menguasai mata pelajaran yang menurutnya sulit sehingga membuat dia terhambat untuk mengikuti dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru disekolah. Dalam kegiatan ini konselor masih melihat anggota kelompok yang masih malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun pada

akhirnya anggota kelompok mengemukakan pendapat masing-masing namun tidak semua anggota kelompok berani mengutarakan keingintahuannya masing-masing.

d. Tahap Pengakhiran

Konselor menyimpulkan hasil dari pembahasan yang telah dibahas, konselor juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anggota kelompok mengenai pemahaman baru, sikap dan perasaan dari masing-masing anggota kelompok. Dalam hal ini konselor juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya dibahas. Kemudian sebelum konselor menutup kegiatan layanan konseling kelompok, konselor meminta pesan dan kesan pada anggota kelompok dan ditutup dengan salam.

Hal yang dapat disimpulkan dari terselesaikannya pelaksanaan layanan konseling kelompok yang pertama, masih ditemukan beberapa siswa yang belum mengikuti sama sekali layanan konseling kelompok dan kurang mengetahui tujuan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok tersebut. Selain itu sikap dan respon siswa mengenai layanan konseling kelompok juga masih rendah, masih terdapat beberapa siswa yang malu mengungkapkan gagasan dan ide yang dimiliki.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan : Peneliti sebagai Konselor

Waktu : 12 Februari 2018

Tempat : Kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman

Jumlah Siswa : 10 Orang Siswa/i

Topik Pembahasan : Potensi Diri

Jalannya Kegiatan :

a. Tahap Pembentukan

Konselor membina hubungan baik terlebih dahulu dengan mengucapkan salam dan berdoa, selanjutnya menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok, kemudian mengenalkan diri dengan anggota kelompok “Nama saya An Nashri Sohib, adik-adik sekalian bisa memanggil saya abang Nashri ataupun bapak Nashri”. Dan selanjutnya memimpin anggota kelompok untuk mengenalkan diri mereka masing-masing. Kegiatan pengenalan, konselor menggunakan games “Perkenalan Bersambung” agar keadaan anggota kelompok semakin akrab dan hangat. Adapun nama-nama anggota kelompok yaitu: AL, SA, SP, AR, IKS, EL, KW, RS, MZ, dan CS.

Setelah itu konselor atau pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok, konseling kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan didalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi temannya didalam kelompok. Tujuan konseling kelompok, yaitu: agar anggota kelompok berani berbicara dimuka umum, berani mengeluarkan

pendapat, berani menanggapi pendapat orang lain, dan mampu bertenggang rasa, menjelaskan asas-asas yang ada dalam konseling kelompok. Adapun asas-asas konseling kelompok yaitu: asas kerahasiaan, asas ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas didalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan), asas keaktifan: dalam asas ini hendaknya seluruh anggota kelompok ikut serta secara aktif memberikan saran dan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas didalam kelompok, asas keterbukaan: keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan dapat keraguan-keraguan ataupun kekhawatiran dari anggota, dan asas kenormatifan: dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilangkannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut. Dan kemudian dilanjutkan dengan kesepakatan waktu konseling kelompok seluruh anggota.

b. Tahap Peralihan

Konselor menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan selanjutnya dalam layanan konseling kelompok, selanjutnya konselor menegaskan kembali pernyataan mengenai maksud dan proses kegiatan konseling kelompok. Dalam tahap ini konselor sebagai pemimpin kelompok memberikan topik tugas dengan tema “Potensi Diri” yang sudah

terlampir dan sudah siap dibagikan kepada anggota kelompok untuk dibahas dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan topik yang dibahas, sesuai dengan permasalahan (kesulitan belajar). Peneliti meminta kepada masing-masing anggota kelompok, agar anggota kelompok memberikan saran terhadap permasalahan ini. Adapun saran dari anggota kelompok pada pertemuan pertama ini yaitu: AL dan SA (peserta konseling kelompok) mengatakan bahwa: Kesulitan belajar adalah sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang disebabkan oleh faktor biologis (diri sendiri) dan lingkungannya, SP dan AR memberikan saran kesulitan belajar suatu keadaan dimana seseorang susah untuk menerima hal-hal baru khususnya dalam proses belajar disampaikan oleh guru. IKS (peserta konseling kelompok) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah ketidak mampuan seseorang dalam menguasai mata pelajaran yang menurutnya sulit sehingga membuat dia terhambat untuk mengikuti dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru disekolah. Dalam kegiatan ini konselor masih melihat anggota kelompok yang masih malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun pada akhirnya anggota kelompok mengemukakan pendapat masing-masing namun tidak semua anggota kelompok berani mengutarakan keingintahuannya masing-masing.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menyimpulkan dari pokok pembahasan yang sebelumnya telah dibahas, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok

mengenai pemahaman baru, sikap dan perasaan. Dan beberapa anggota kelompok yang sebelumnya malu-malu kini mulai tegas dan berani

mengemukakan ide-ide dan gagasan mereka.

Selanjutnya pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan, sebelum akhirnya pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan doa, ucapan terima kasih kemudian ditutup dengan salam.

Maka berdasarkan pelaksanaan layanan konseling kelompok ini, peneliti menyimpulkan bahwa adanya kemajuan dari siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar yang tinggi sudah mengalami perubahan dan mulai berfikir baik dan positif untuk mengembangkan potensi dari masing-masing siswa.

Hal ini juga diutarakan oleh Ibu Aina Maulida, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling dan sebagai pengamat dari pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dilaksanakan peneliti dengan topik pembahasan "Potensi Diri".

C. Pengamatan Hasil Pemberian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok siswa yang memiliki masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mengembangkan potensi diri yaitu dari bidang pribadi, belajar, sosial dan karir. Yang mana hal ini melatih komunikasi serta memperoleh informasi dari topik yang baru dibahas.

Pengamatan hasil pemberian layanan konseling kelompok dilaksanakan melalui observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru bimbingan dan

konseling, hal ini dilakukan peneliti karena peneliti tidak bisa meneliti sendiri dan memerlukan bantuan dari guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Air Joman. Penelitian dilakukan peneliti lebih kurang 3 minggu, sebagai mana yang tercantum pada surat balasan riset yang diterima peneliti.

Menurut Ibu Aina Maulida, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Air Joman mengatakan : *Menurut saya ada beberapa siswa/i dikelas VII yang memiliki kesulitan belajar yang tinggi, kenapa demikian yang mana dikarenakan saya selaku guru bimbingan dan konseling memperoleh laporan dari guru mata pelajaran. Beberapa guru mengatakan, ada beberapa siswa yang mudah bosan dan mengganggu teman pada saat jam pelajaran berlangsung.*

Secara keseluruhan pemberian layanan dilakukan terhadap 10 orang siswa dengan insial nama AL, SA, SB, AR, IKS, EL, KW, RS, MZ, dan CS yang memiliki kesulitan belajar yang tinggi.

Meskipun pada pertemuan pelaksanaan layanan konseling kelompok masih ditemukan siswa/i yang menganggap layanan yang diberikan berupa layanan membosankan namun pada akhirnya siswa/i mulai menyadari dan menyikapi serta memberikan energi positif setiap malakukan aktivitas sehingga hasil yang dikeluarkan juga berbentuk energi yang positif.

Siswa memotivasi diri sendiri menjadi pribadi yang terbuka, belajar kreatif dan memilih untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, dan juga dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Disini peneliti memberikan pemahaman mengenai kesulitan belajar, dari pemahaman yang diberikan peneliti

mengenai kesulitan belajar siswa yang bertujuan untuk menambah wawasan kepada siswa sehingga siswa tidak perlu ragu dan cemas untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan belajar. Hal yang juga dilakukan peneliti setelah terselesaikannya pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah:

a. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar yang tinggi, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan layanan konseling kelompok untuk melihat kemajuan yang timbul dari siswa. Observasi yang dilakukan peneliti tentunya tidak berdasarkan dari peneliti sendiri, namun hal ini disampaikan oleh Ibu Aina Maulida, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling juga mengutarakan adanya perubahan dari siswa yang sudah mengikuti layanan konseling kelompok yang telah diadakan oleh peneliti.

Perubahan ini tentunya juga tidak bersumber dari guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran yang bersangkutan juga menyampaikan bahwa beberapa siswa yang sudah mengikuti layanan konseling kelompok mengalami perubahan dari masalah kesulitan belajar yang alami siswa.

b. Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa yang telah diberikan layanan konseling kelompok yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman dapat dilihat bahwa siswa sudah dapat menerima perubahan-perubahan yang baru yang terjadi dalam diri masing-masing siswa. Siswa dapat mengungkapkan dengan tegas ide

dan gagasan yang siswa miliki, siswa juga aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan siswa mampu mengelolah emosi serta mengontrol perilaku bosan, jenuh dan keluar masuk kelas yang sebelumnya menjadi hambatan bagi siswa untuk tampil lebih baik lagi.

Dan dalam penelitian ini juga membantu siswa untuk lebih mampu menempatkan dimana kesulitan belajar yang harus diatasi, agar siswa bisa lebih fokus dalam proses belajar dengan baik disekolah dan diri siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan bagi siswa yang mengalami masalah pada masa menginjak remaja yang sedang berada pada masa pubertas. Layanan konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang belaja, pribadi, sosial, dan karir serta kemampuan berkomunikasi dan untuk memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 Februari 2018 menurut AL dan SA (peserta konseling kelompok) mengatakan bahwa: Kesulitan belajar adalah sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang disebabkan oleh faktor biologis (diri sendiri) dan lingkungannya.

Kemudian hal senada dikatakan oleh SP dan AR (peserta konseling kelompok) berdasarkan hasil wawancara dengan tanggal yang sama mengatakan bahwa: kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang susah untuk menerima hal-hal baru khususnya dalam proses belajar disampaikan oleh guru.

Selanjutnya menurut IKS (peserta konseling kelompok) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah ketidak mampuan seseorang dalam menguasai mata pelajaran yang menurutnya sulit sehingga membuat dia terhambat untuk mengikuti dan mendapatkan ilmu pengetahuan baru disekolah.

Melalui penelitian layanan konseling kelompok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman terjadi perubahan pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara 5 dari 10 orang siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok yang telah peneliti adakan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat EL, KW, RS dan MZ (sebagai peserta didik) dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal yang sama mengatakan bahwa: saya senang dan merasa mendapatkan sebuah kenyamanan setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok ini, saya jadi lebih mengerti tentang cara mengatasi kesulitan belajar dari layanan konseling kelompok yang sudah dilakukan. Dan tentunya saya lebih memperoleh informasi yang baru teruntuk perkembangan potensi yang saya miliki.

Hal ini juga diutarakan oleh CS (sebagai peserta konseling kelompok) dari hasil wawancara pada tanggal yang sama mengutarakan bahwa: konseling kelompok sangat berperan penting bagi siswa untuk memperoleh informasi baru sebagai sumber meningkatkan potensi yang dimiliki, dan salah satu contohnya

ialah bagi saya pribadi yang tidak tahu bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar siswa. Dengan adanya layanan konseling kelompok ini saya menjadi lebih peduli dengan potensi dan perkembangan diri yang saya miliki.

Kemudian melalui hasil observasi, kesulitan belajar siswa dalam 10 orang siswa tersebut berada pada katagori yang cukup untuk mengatasi kesulitan belajar yang ada pada diri siswa sehingga siswa bisa belajar dengan baik secara optimal. Hal ini didukung dengan pelaksanaan observasi setelah layanan yang peneliti laksanakan, berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Ibu Aina Maulida, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling mengutarakan bahwa: siswa yang sudah mengikuti layanan konseling kelompok dengan topik bahasan “Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” mengalami perubahan baik itu dari segi prilaku dan juga dari proses belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini juga berhubungan dengan tidak adanya keluhan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan. Siswa menjadi lebih fokus, bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan siswa lebih mudah menerima atau merespon pelajaran yang diberikan oleh guru baik dalam bertanya maupun dalam menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Jadi, jika dilihat pada pertemuan pertama diadakan permainan yang menjadikan anggota belajar meningkat dan yang mana seharusnya membuat anggota kelompok menjadi lebih aktif, masih ada dari beberapa siswa yang cenderung memperlihatkan perilaku bosan dan mudah jenuh. Dan kemudian masih terlihat nilai atau energi yang negatif pada awal setiap kegiatan.

Pada pertemuan kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertemuan pertama sehingga hambatan dan kesulitan pada pertemuan pertama dapat diminimalisir dan diperbaiki. Anggota kelompok EL, KW, RS dan MZ adalah anggota kelompok yang lebih ditekankan lagi untuk lebih semangat, terbuka dan lebih aktif mengemukakan ide atau gagasan baru yang dimiliki.

Selain itu, pada pertemuan kedua game atau ice breaking tetap dilakukan. Yang mana hal ini untuk melatih konsentrasi dalam menyambung cerita yang telah terputus dengan nuansa yang baru.

Menurut Nurihsan (2010:22) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah “suatu proses antar pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang didasari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dalam penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya”. Yang mana pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok sangat mementingkan terciptanya dinamika dalam kelompok.

Sementara menurut Murad (2009:10) konseling kelompok adalah “suatu prosedur membantu yang dimulai dengan anggota kelompok mengeksplorasi dunia mereka sendiri bertujuan mengidentifikasi, pikiran, perasaan dan melakukan proses yang ada dalam suatu cara *self-defeating*. Anggota menentukan dan mendeklarasikan pada kelompok apa tingkah laku mereka yang produktif dan memutuskan untuk memilih bersama-sama anggota kelompok lain tingkah laku apa yang akan dibahas, diperbaiki”.

Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah layanan, wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan siswa serta dilanjutkan dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok sebanyak dua kali dan pada setiap pelaksanaannya mengalami perubahan positif yang terjadi pada siswa, dimana siswa sudah saling mengisi suasana kelompok secara aktif mengemukakan gagasan dan ide yang dimiliki dengan berani dihadapan anggota kelompok lainnya. Dan dimana pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa yang sudah mengikuti layanan konseling kelompok telah menunjukkan perubahan dalam belajarnya, belajar dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Jadi dari hasil tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok ini dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar baik itu dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi dari sejak pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materi dari awal pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti tentang penelitian menyebabkan dalam pelaksanaan penelitian kurang optimal.

Dengan demikian, peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti akan menerima dengan senang hati kritik dan saran yang nantinya akan berguna untuk kesempurnaan penelitian dan skripsi ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Air Joman Tahun Pembelajaran 2017/2018 berjalan dengan baik. Layanan konseling dan kelompok dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Kemampuan untuk mengatasi kesulitan belajar pada diri siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi yang ada pada diri siswa, seperti adanya rasa kecemasan dan kekhawatiran untuk mengemukakan pendapat. Hal tersebut yang tidak cepat ditangani oleh guru bimbingan dan konseling tentu akan mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar dan juga menghambat perkembangan kepribadian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih efektif.
3. Dengan diterapkannya layanan konseling kelompok kepada siswa dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, kemudian siswa akan jauh merasa lebih aktif dan dapat mengikuti kegiatan belajar dikelas dengan lebih baik lagi.

B. Saran

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa dengan program-program konseling kelompok khususnya melalui layanan yang telah tersedia terkait dengan hal kesulitan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.
2. Bagi siswa yang masih merasa memiliki kesulitan belajar agar mengikuti layanan konseling kelompok secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar agar dapat mengikuti kegiatan belajar dikelas dengan lebih baik lagi.
3. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah terutama ruangan bimbingan dan konseling yang masih bergabung satu ruangan dengan ruang PKS, agar nantinya proses kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar untuk menggunakan metode-metode lain yang jauh lebih intensif dan berbeda dalam melakukan penelitian kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A.A Ngurah. 2011. *Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Media Akademis
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humairo: Bandung.
- Ahmadi dan Supriyono. 2003. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. (Edisi ke 7/buku dua). Terjemahan Helly Pajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- As'ari dalam Suyitno. 2006. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Dewey, Jhon. 2002. *Jhon Dewey Pendidikan Dan Pengalaman*. (Ahli Bahasa: Jhon de Santo). Yogyakarta: Kepel Press.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Harrison, Pauline. 2002. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Irham, M & Wiyani, N.A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan pembelajaran, mengembangkan standar kompetensi guru*. Jakarta: Rosda Karya.
- Murad, Abdul. 2009. *Konseling Kelompok Teori, Asumsi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Rizqi Press.
- Muliyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuh Litera.
- Natawidjaya, Rochman. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar & Pendekatan*. Bandung: Risqi Press.
- Nurihsan, Achmad, Juntika. 2006. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2010. *Strategi Layanan Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____ 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pepkin. 2004. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sukardi. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, Nini. 2015. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- _____ 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahrum & Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

- Syaiful Bahri Djamarah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2009. *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.
- Wibowo, Mungin, Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : An Nashri Sohib
2. Tempat/ Tgl Lahir : Kodya T.Balai, 28 November 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Anak Ke : 2 (dua) dari 4 (empat) Bersaudara
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Jln. Syech Silau Dusun II Desa Punggulan
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Zulkarnain, SH
 - b. Ibu : Rukiah Nasution, S.Pd

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 016532 Punggulan Tamat Tahun 2006
2. SMP Negeri 1 Air Joman Tamat Tahun 2009
3. SMK Negeri 1 Air Joman Tamat Tahun 2012
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa **FKIP UMSU BIMBINGAN DAN KONSELING** Tahun 2014 – 2018

Lampiran 2

**HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN**

Observer : Peneliti, An Nashri Sohib

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Tanggal Observasi : 05 Februari 2018

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1	Mengamati kehadiran dan kedisiplinan siswa.	Terdapat beberapa siswa yang masih sering absen tanpa keterangan yang jelas dan masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk ke sekolah.
2	Mengamati siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	Terdapat beberapa siswa yang mudah bosan, jenuh, dan tidak mengerti saat jam pelajaran berlangsung, kemudian iya mengganggu teman lainnya yang sedang serius dalam belajar.
3	Mengamati siswa saat guru tidak dikelas.	Terdapat beberapa siswa keluar masuk kelas saat guru tidak ada dikelas yang mana siswa sudah diperintahkan untuk mengertjakan tugas yang diberikan.
4	Mengamati sikap siswa saat guru menjelaskan bahan ajar yang disampaikan.	Terdapat beberapa siswa yang membungkukkan kepalanya kebawah meja dan bermain handphone, yang kemudian ijin permisi keluar kelas.
5	Mengamati kesulitan belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	Terdapat beberapa siswa yang kurang menguasai pelajaran yang diberikan guru.

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN**

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah ?	Pelaksanaan program bimbingan disekolah SMP Negeri 1 Air Joman berjalan dengan baik, namun ada ditemukan beberapa siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan yang sudah diadakan.
2	Bagaimana dengan masalah yang dihadapi siswa, dalam bidang apa yang sering muncul ?	Masalah yang sering dialami siswa terkait dengan masalah dalam bidang pribadi dan belajar.
3	Dengan layanan dan teknik serta pendekatan seperti apa yang ibu gunakan untuk mengentaskan masalah siswa ?	Layanan yang sering saya gunakan adalah layanan informasi, bimbingan kelompok, konseling individual dengan konseling kelompok. Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan behavioristik dan konseling realita.
4	Adakah hambatan yang ibu temukan dalam mengatasi permasalahan siswa ?	Hambatan tentunya ada, siswa masih kurang menyadari arti perkembangan diri mereka. Sehingga membuat mereka

		kurang terbuka dan enggan mengungkapkan potensi yang dimiliki.
5	Bagaimana pendapat ibu mengenai kesulitan belajar siswa ?	Ada beberapa siswa di SMP Negeri 1 Air Joman yang memiliki kesulitan belajar, seperti siswa yang memiliki intelegensi yang rendah. Namun beberapa siswa yang enggan berpartisipasi untuk diri mereka sendiri.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : AL

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Layanan bimbingan disekolah berjalan dengan baik, hanya saja saya yang enggan mengikuti pelaksanaan layanan tersebut.
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Sudah, saya sudah pernah mengikuti layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Saat kegiatan belajar berlangsung saya bosan dan jenuh untuk itu saya lebih suka mengganggu teman saya.
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan prilaku mengganggu teman saat belajar ?	Mengganggu teman saya bukan semata untuk menjahili pak, namun saya ingin mintak tolong agar bisa belajar dengan baik.

5	Bagaimana usaha ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	Saya bertanya dengan teman-teman yang berprestasi dikelas namun tidak ditanggapi dengan baik maka dari itu saya lebih suka mengganggu mereka.
---	--	---

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : SA

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah berjalan dengan baik selama saya disekolah ini, guru bimbingan dan konseling baik terhadap kami.
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Belum, sejauh ini saya belum perna mengikuti layanan konseling kelompok, kalau layanan informasi baru sekali.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Saya bosan dan jenuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan prilaku mengganggu teman saat belajar ?	Saya memilih mengambar/melukis dibuku catatan saya pak.
5	Bagaimana usaha ananda	Saya tidak melakukan apa-apa dan saya

	untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	malu untuk bertanya kepada teman maupun guru.
--	---	---

Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN**

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : SP

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Saya kurang paham mengenai pelayanan bimbingan dan konseling disekolah, tapi beberapa waktu yang lalu guru bimbingan dan konseling memanggil saya.
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Belum pak, saya belum pernah mengikutinya sama sekali.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Saya tidak selalu mengganggu teman-teman saya pak hanya kadang-kadang saja pak karna saya bosan.
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan prilaku mengganggu teman saat belajar ?	Saya mencoba fokus dan aktif saat guru menjelaskan tetapi teman-teman saya mentertawakan saya.
5	Bagaimana usaha ananda	Saya membaca buku dan mengulang-ulang

	untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru disekolah.
--	---	--

Lampiran 7

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN**

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : AR

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Layanan bimbingan disekolah berjalan dengan baik, namun untuk kelas kami jarang dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan dan konseling
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Kalau layanan konseling kelompok, saya belum perna mengikutinya pak.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Saya bosan dengan cara mengajar guru matapelajaran, sehingga untuk saya aktif pun saya enggan. Dan kemudian guru jarang menggunakan media untuk belajar
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan prilaku mengganggu teman saat belajar ?	Saya hanya duduk diam dibangku dan mencoret-coret buku tulis saya.
5	Bagaimana usaha ananda	Saya sudah mencoba mendekati guru

	untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	matapelajaran yang saya sukai, tetapi hasilnya membuat saya bingung.
--	---	--

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : IKS

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Layanan bimbingan disekolah berjalan dengan baik, hanya saja saya yang jarang ikut serta dalam pelaksanaan layanan tersebut.
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Belum pak, saya belum pernah mengikuti layanan konseling kelompok disekolah.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Hanya beberapa mata pelajaran saja yang membuat saya bosan karena saya tidak suka pelajaran yang terlalu serius pak.
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan prilaku mengganggu teman saat belajar ?	Saya lebih suka memperhatikan apa yang teman-teman saya lakukan, sesekali saya fokus dengan guru mata pelajaran tersebut.
5	Bagaimana usaha ananda	Saya bertanya dengan teman-teman yang

	untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	mendapat peringkat dikelas.
--	---	-----------------------------

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : EL

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Layanan bimbingan disekolah berjalan dengan baik, hanya saja saya yang enggan ikut serta dalam pelaksanaan layanan tersebut.
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Sudah, saya sudah pernah mengikuti layanan konseling kelompok yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Saya bosan dan capek, dan itu hanya pada saat mata pelajaran tertentu seperti fisika, karena itu membuat saya lelah pak.
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan prilaku mengganggu teman saat belajar ?	Mengganggu teman saya bukan sekedar menjahili pak, namun saya ingin mintak tolong agar bisa belajar dengan baik.

5	Bagaimana usaha ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	Saya sudah pernah menceritakan masalah saya kepada guru bimbingan dan konseling, dan sekarang saya sudah lebih baik dari yang dulu.
---	--	---

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : KW

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Layanan bimbingan berjalan dengan baik saya tau hal ini dari kakak kelas.
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Belum sama sekali, tetapi kalau layanan konseling kelompok sudah perna mengikutinya pak.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Saya hanya ingin diperhatikan oleh guru pak, tetapi masalah yang timbul lebih buruk. Saya kurang dalam mata pelajaran berhitung, jadi saya lebih suka mengganggu teman saya.
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan prilaku mengganggu teman saat belajar ?	Mengganggu teman saya bukan semata untuk menjahili pak, namun saya ingin mintak tolong agar bisa belajar dengan baik.
5	Bagaimana usaha ananda	Saya sudah perna mengikuti bimbingan

	untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	belajar atau les dan sedikitnya saya sudah mulai mengerti.
--	---	--

Lampiran 11

**PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN**

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : RS

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Layanan bimbingan berjalan dengan baik.
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Belum, saya belum perna mengikuti kegiatan layanan kegiatan bimbingan dan konseling.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Saat kegiatan belajar berlangsung saya bosan dan jenuh, untuk itu saya lebih suka mengganggu teman saya.
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan prilaku mengganggu teman saat belajar ?	Mengganggu saya ada maksud pak, saya ingin mintak bantuan kepada teman-teman yang berprestasi tetapi mereka mentertawakan kelemahan saya.
5	Bagaimana usaha ananda	Saya bertanya kepada teman yang

	untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	berprestasi dikelas namun tidak ditanggapi dengan baik, maka dari itu saya lebih suka mengganggu mereka.
--	---	--

Lampiran 12

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : MZ

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesulitan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Pelaksanaan layanan konseling kelompok berjalan dengan baik.
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Sudah, saya sudah perna mengikuti layanan konseling kelompok disekolah.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Saya kegiatan belajar berlangsung saya bosan dan jenuh untuk itu saya lebih suka mengganggu teman saya.
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan prilaku mengganggu teman saat belajar ?	Mengganggu teman saya bukan semata untuk menjahili pak, namun saya ingin mintak tolong agar bisa belajar dengan baik.
5	Bagaimana usaha ananda	Saya bertanya kepada teman-teman yang

	untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	berprestasi dikelas namun tidak ditanggapi dengan baik, maka dari itu saya lebih suka mengganggu mereka.
--	---	--

Lampiran 13

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 AIR JOMAN

Interviwer : Peneliti, An Nashri Sohib

Nama / Inisial Siswa : CS

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Air Joman

Topik Wawancara : Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada siswa yang memiliki kesilutan belajar yang rendah.

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaiman pendapat ananda tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ?	Pelaksanaan layanan konseling kelompok berjalan dengan baik tetapi jarang dilakukan di sekolah.
2	Sudah/ belum pernahkan ananda mengikuti layanan bimbingan dan konseling ?	Belum pak, saya belum perna mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok tetapi jika saya diajak dalam konseling kelompok saya mau mengikutinya.
3	Apa alasan ananda sering melakukan prilaku mengganggu teman saat proses belajar mengajar berlangsung ?	Saya mengganggu teman saat proses belajar mengajar karena saya merasa bosan jika belajar terus didalam kelas.
4	Bagaimana usaha ananda untuk menghilangkan perilaku mengganggu teman saat belajar ?	Usaha saya untuk meghilangkan perilaku mengganggu teman dengan cara duduk diam dan menggambar dibuku mata pelajaran.

5	Bagaimana usaha ananda untuk mengatasi kesulitan belajar yang ananda alami ?	Usaha saya untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan meminta les tambahan dirumah kepada orang tua saya.
---	--	--

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 AIR JOMAN

Kelas/Semester : VII/ GENAP

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Mengatasi Kesulitan Belajar
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi mengatasi kesulitan belajar diharapkan siswa mampu memahami tentang Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Konseling Kelompok
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengentasan
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 1. Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai pengertian kesulitan belajar 2. Siswa mampu memberikan gambaran mengenai jenis-jenis kesulitan belajar 3. Siswa memiliki pengetahuan tentang gejala-gejala penyebab kesulitan belajar 4. Siswa mampu mengenal model-model teknik problem solving (penyelesaian masalah) kesulitan belajar 5. Siswa mengetahui usaha-usaha mengatasi kesulitan belajar 6. Siswa mengalami perubahan sikap dari hal yang tampak dari konseling kelompok yang diberikan.

H	Sasaran Kegiatan Pendukung	VII
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Diskusi dan tanya jawab
	2. Materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa yang siswa ketahui tentang kesulitan belajar b. Jenis-jenis kesulitan belajar c. Gejala-gejala penyebab kesulitan belajar d. Mengenal model-model teknik problem solving (penyelesaian masalah) kesulitan belajar e. Cara mengatasi keulitan belajar
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	a. Tahap Pembukaan	<p style="text-align: right;">(10 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerima kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih. - Mengucap salam dan memimpin doa. - Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok. - Menjelaskan tahap-tahap dalam konseling kelompok - Menjelaskan asas-asas dalam layanan konseling kelompok. - Kesepakatan waktu. - Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.
	b. Tahap Peralihan	<p style="text-align: right;">(5 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok. - Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok. - Mengenali suasana sekitar dan anggota kelompok - Memberitahukan topik permasalahan.
	c. Tahap Kegiatan	<p style="text-align: right;">(25 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memimpin anggota kelompok untuk memberikan tanggapan tentang topik bahasan. - Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat. - Memimpin suasana kelompok agar tetap tenang dan suasana yang hangat. - Selingan.

		- Penyimpulan.
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Kelas VII
L	Hari/Tanggal	Kamis, 08 Februari 2018
M	Waktu	09.00-09.45 WIB
N	Penyelenggara Kegiatan Layanan	An Nashri Sohib
O	Media Yang Digunakan	Alat Tulis Dan Materi
P	Pihak Yang Diikut Sertakan	Guru Bimbingan dan Konseling
Q	Penilaian	BMB3 (Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggung Jawab)
R	Tindak Lanjut	-
S	Keterkaitan Layanan Dengan Layanan Lain Dan Kegiatan Pendukung	Layanan Informasi Dan Himpunan Data
T	Catatan Khusus	Diharapkan siswa mampu memiliki pemahaman tentang mengatasi kesulitan belajar serta dapat mengaplikasikan pemahaman baru yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab pada apa yang telah ditentukan.

Diketahui,

Guru BK/Konselor,

Air Joman, 08 Februari 2018

Peneliti,

(Aina Maulida, S.Pd)

(An Nashri Sohib)

MENGATASI KESULITAN BELAJAR

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang di capai tidak sesuai dengan kriteria standart yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelaianan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar.

Sedangkan menurut Djamarah (2011:234), mengatakan bahwa “suatu pendapat yang keliru dengan mengatakan bahwa kesulitan belajar anak didik disebabkan integensi, karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki integensi tinggi, tetapi hasil belajar rendah, sejauh dari yang diharapkan dan masih banyak anak didik dengan integensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian anak didik dengan integensi yang tinggi”.

Menurut Mulyadi (2010:6) menyatakan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai “suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar”.

2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Jenis kesulitan belajar yaitu ketidakmampuan seseorang yang mengacu kepada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya, secara garis besar kesulitan belajar memiliki beberapa jenis.

Menurut Muhibbin Syah (2004:183) jenis-jenis kesulitan terdiri atas tiga ranah yaitu:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kurang mampuan yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah kesulitan belajar yang bersifat afektif (ranah rasa) meliputi gangguan seperti halnya labilnya emosi dan sikap.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu kesulitan belajar yang bersifat psikomotor (ranah rasa) adalah disebabkan karena gangguan pada indra penglihatan dan pendengaran.

Selanjutnya dikemukakan adanya gangguan ranah psikomotor dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Gangguan Penglihatan
- Ciri fisik
- Ciri Prilaku
- Ciri Keluhan
- Gangguan Pendengaran

Dapat disimpulkan jenis kesulitan belajar memiliki beberapa ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Gejala-Gejala Kesulitan Belajar

Pada dasarnya semua pendidik mengharapkan peserta didiknya dalam belajar dapat berhasil dengan baik atau mencapai target yang telah direncanakan. Namun kenyataan dilapangan banyak anak atau siswa yang tidak memenuhi target yang direncanakan, dengan kata lain siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Dalam rangka mensukseskan pembelajaran maka kita harus mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau siswa. Untuk memahami siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru atau pendidik harus mengawali dengan mengetahui gejala-gejala siswa yang mengalami kesulitan belajar. Meskipun gejala-gejala tersebut tidak mutlak, akan tetapi dapat dijadikan acuan atau petunjuk dalam menentukan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:94), beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar :

6. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas.
7. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha keras tetapi nilainya selalu rendah.
8. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dalam menyelesaikan tugas-tugas.
9. Menunjukkan sikap yang kurang wajar.
10. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang berlebihan.

Gejala-gejala tersebut harus diketahui oleh guru supaya guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dari gejala tersebut maka guru dapat bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami gejala kesulitan belajar.

4. Model-Model Teknik *Problem Solving* (Penyelesaian Masalah)

Proses penyelesaian masalah dapat dilakukan dalam beberapa model. Beberapa diantara model penyelesaian masalah tersebut sebagai berikut:

Penyelesaian masalah menurut Jhon Dewey (2002:155) yaitu:

- (7) Merumuskan masalah yaitu mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas.
- (8) Menelaah masalah yaitu menggunakan pengetahuan untuk memperinci, menganalisis masalah dari berbagai sudut.
- (9) Merumuskan hipotesis yaitu berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat dan alternatif penyelesaian.
- (10) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis yaitu kecakapan mencari dan menyusun data, menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, tabel.
- (11) Pembuktian hipotesis yaitu kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan meghubung-hubungkan dan menghitung, keterampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.

- (12) Menentukan pilihan penyelesaian yaitu kecakapan membuat alternatif penyelesaian, kecakapan menilai pilihan dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan.

5. Usaha-Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Ada beberapa usaha dan cara mengatasi kesulitan dalam belajar dapat dilakukan dengan cara belajar yang efektif dan efisien.

Berikut langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2009:250), yaitu :

6. Pengumpulan data
7. Pengolahan data
8. Diagnosis
9. Prognosis
10. Treatment

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan, perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu bukan hanya perubahan negatif, tetapi perubahan yang positif, yaitu perubahan menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 AIR JOMAN

Kelas/Semester : VII/ GENAP

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengenal kemampuan, bakat dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Potensi Diri
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi Potensi Diri diharapkan siswa mampu memahami tentang Mengenal kemampuan dan keinginan diri untuk Mencapai kemampuan, bakat dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Konseling Kelompok
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman dan Pengentasan
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : 7. Siswa mampu memberikan tanggapan mengenai pengertian potensi diri 8. Siswa mampu memberikan gambaran mengenai macam-macam potensi diri 9. Siswa memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor penghambat potensi diri 10. Siswa mampu mengenal dan mengukur potensi diri 11. Siswa mengetahui cara-cara mengembangkan potensi diri. 12. Siswa mengalami perubahan sikap dari hal yang tampak dari konseling kelompok yang diberikan.
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	VII
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Diskusi dan tanya jawab
	2. Materi	f. Apa yang siswa ketahui tentang potensi diri g. Macam-macam potensi diri

		h. Faktor-faktor penghambat potensi diri i. Mengetahui dan mengukur potensi diri j. Cara mengembangkan potensi diri
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	6. Tahap Pembukaan	(11 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menerima kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terima kasih. - Mengucapkan salam dan memimpin doa. - Menjelaskan pengertian dan tujuan konseling kelompok. - Menjelaskan tahap-tahap dalam konseling kelompok - Menjelaskan asas-asas dalam layanan konseling kelompok. - Kesepakatan waktu. - Perkenalan dilanjutkan dengan permainan.
	7. Tahap Peralihan	(5 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok. - Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok. - Mengenali suasana sekitar dan anggota kelompok - Memberitahukan topik permasalahan.
	8. Tahap Kegiatan	(25 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Memimpin anggota kelompok untuk memberikan tanggapan tentang topik bahasan. - Mempersilakan anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat. - Memimpin suasana kelompok agar tetap tenang dan suasana yang hangat. - Selingan. - Penyimpulan.
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Kelas VII
L	Hari/Tanggal	Senin, 12 Februari 2018
M	Waktu	08.20-09.05 WIB
N	Penyelenggara Kegiatan Layanan	An Nashri Sohob
O	Media Yang Digunakan	Alat Tulis Dan Materi

P	Pihak Yang Diikut Sertakan	Guru Bimbingan dan Konseling
Q	Penilaian	BMB3 (Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggung Jawab)
R	Tindak Lanjut	-
S	Keterkaitan Layanan Dengan Layanan Lain Dan Kegiatan Pendukung	Layanan Informasi Dan Himpunan Data
T	Catatan Khusus	Diharapkan siswa mampu memiliki pemahaman tentang potensi diri serta dapat mengaplikasikan pemahaman baru yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dan bertanggung jawab pada apa yang telah ditentukan.

Diketahui,

Guru BK/Konselor,

Air Joman, 12 Februari 2018

Peneliti,

(Aina Maulida, S.Pd)

(An Nashri Sohib)

POTENSI DIRI

A. Pengertian Potensi diri

Setiap individu memiliki potensi diri, dan tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain. Potensi diri dibedakan menjadi dua bentuk yaitu *potensi fisik* dan *potensi mental atau psikis*. Potensi fisik yang dimaksud dalam kesempatan kali ini adalah menyangkut dengan kesediaan dan kesehatan tubuh, wajah, dan ketahanan tubuh, sedangkan potensi psikis berhubungan dengan IQ (Intelligence Quotient), EQ (Emotional Quotient), AQ (Adversity quotient) dan SQ (Spiritual Quotient).

Aspek diri yang dimiliki seseorang yang patut untuk dikembangkan antara lain:

- a. Diri fisik: Meliputi tubuh dan anggotanya beserta prosesnya.
- b. Proses diri: Merupakan alur atau arus pikiran, emosi dan tingkah laku yang konstan.
- c. Diri sosial: Adalah bentuk fikiran dan perilaku yang diadopsi saat merespon orang lain dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh.
- d. Konsep diri: Adalah gambaran mental atau keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya.

B. Macam-macam potensi diri

Secara umum, manusia memiliki potensi diri yang dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:

1. Potensi Fisik (*Psychomotoric*)

Potensi diri ini dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk saling membagi kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contohnya hidung untuk mencium bau, tangan untuk menulis, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar, dan mata untuk melihat.

2. Potensi Mental Intelektual (*Intellectual Quotient*)

Potensi diri ini adalah potensi kecerdasan yang terdapat di otak manusia (terutama otak bagian kiri). Fungsi dari potensi ini yaitu untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis.

3. Potensi Sosial Emosional (*Emotional Quotient*)

Potensi diri ini sama dengan potensi mental intelektual, tetapi potensi ini terdapat di otak manusia bagian kanan. Fungsinya yaitu untuk bertanggung jawab, mengendalikan amarah, motivasi, dan kesadaran diri.

4. Potensi Mental Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Potensi ini merupakan potensi kecerdasan yang berasal dari dalam diri manusia yang berhubungan dengan kesadaran jiwa, bukan hanya untuk mengetahui norma, tapi untuk menemukan norma.

5. Potensi Daya Juang (*Adversity Quotient*)

Sama seperti potensi mental spiritual, potensi daya juang juga berasal dari dalam diri manusia dan berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan daya juang yang tinggi.

C. Faktor Faktor Penghambat Potensi Diri.

1. Hambatan yang berasal dari diri sendiri.
2. Hambatan eksternal

D. Mengenal Dan Mengukur Potensi Diri

Setiap manusia memiliki bermacam-macam potensi diri yang dapat dikembangkan. Tidak sedikit manusia belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut.

Potensi pada diri manusia merupakan salah satu pembeda antara individu yang satu dengan lainnya. Adapun potensi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai:

1. kemampuan dasar, seperti tingkat intelegensia, logika, kemampuan abstraksi dan daya tangkap.

2. sikap kerja, seperti ketekunan, ketelitian, tempo kerja dan daya tahan terhadap stres.
3. kepribadian, yaitu pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmaniah, mental, rohani, emosional maupun sosial, yang semuanya telah ditata dalam cara khas dibawah aneka pengaruh dari luar.

Pengembangan diri harus diawali dengan pengenalan diri, salah satu caranya adalah melalui pengukuran potensi diri. Pengenalan diri akan membantu individu melihat kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya, mengetahui hal-hal yang berkembang dengan hal-hal yang masih perlu dikembangkan.

Pengukuran potensi diri dimaksudkan untuk mengetahui sejauh manakah potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu, baik yang diperoleh melalui introspeksi diri maupun melalui feed back dari orang lain serta tes psikologis (kepribadian):

1. Penilaian diri
2. Pengukuran diri melalui feed back orang lain
3. Tes kepribadian

E. Cara Mengembangkan Potensi Diri

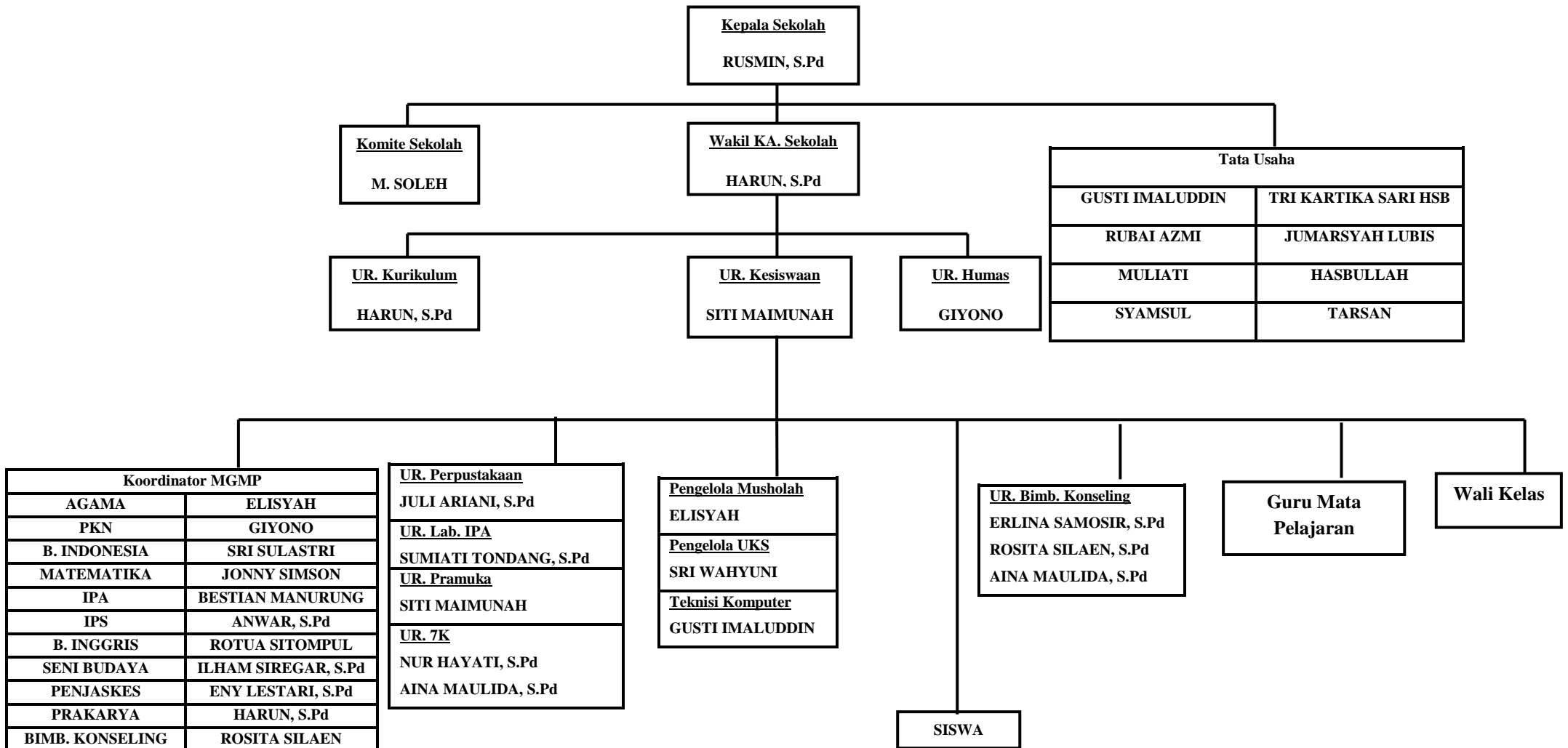
Sebenarnya kita semua tanpa terkecuali mempunyai banyak sekali yang bisa di kembangkan. Namun sedikit dari kita yang tau bagaimana cara untuk mengenal dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Berikut beberapa cara untuk mengenali potensi diri antara lain :

1. Kenali diri sendiri
Buat daftar pertanyaan dan jawab dengan jujur. Misalnya : Apa yang membuat anda bahagia? Apa yang anda inginkan dalam hidup ini? Apa kelebihan dan kekuatan anda? Apa kelemahan dan kekurangan anda?
2. Tentukan tujuan hidup
Tentukan tujuan hidup anda untuk jangka pendek maupun jangka panjang sesuai kemampuan dan kompetensi anda.

3. Setiap manusia mempunyai motivasi tersendiri untuk mencapai tujuan hidupnya. Apa yang bisa mencambuk anda untuk membangun kekuatan dan dukungan moral sehingga menghasilkan karya terbaik.
4. Hilangkan pikiran negative
Jangan menyalahkan orang lain dalam menghadapi hambatan. Evaluasi langkah anda, kemudian melangkah lagi.
5. Jangan mengadili diri sendiri
Jika menghadapi hambatan dan kegagalan untuk mencapai tujuan jangan menyesal dan mengadili diri sendiri berlarut-larut. Jadikan kegagalan sebagai pengalaman dan bahan pelajaran yang berharga untuk maju.
6. Bertanya kepada orang terdekat.
Misalnya orang tua, kakak-adik, saudara, keluarga, atau teman. Terkadang kita tidak menyadari potensi yang kita miliki karena itu diperlukan orang lain untuk menyadarkan kita.
7. Banyak membaca, melihat, dan merasakan
Dengan begitu akan banyak informasi dan pengetahuan yang bertambah. Bacaan dan tontonan yang kita sukai itu bisa jadi adalah sebuah potensi.

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 1 AIR JOMAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018



Dokumentasi

Suasana Pelaksanaan Konseling Kelompok



Gambar Ruang Kelas Dari Luar Sekolah SMP Negeri 1 Air Joman



Gambar Lapangan Sekolah SMP Negeri 1 Air Joman



Gambar Lapangan Basket Sekolah SMP Negeri 1 Air Joman



Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

